

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP
KETERAMPILAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)
PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 KRAS
KABUPATEN KEDIRI**

Nizma Dwi Agustin¹, Diyan Wahyuningsih², Neta Ayu Andera³

Email : nismaagustin1@gmail.com

¹D3 Kebidanan Stikes Ganesha Husada Kediri

²D3 Kebidanan Stikes Ganesha Husada Kediri

³D3 Kebidanan Stikes Ganesha Husada Kediri

ABSTRAK

Latar belakang: SADARI adalah metode deteksi dini kanker payudara yang dilakukan sedini mungkin. Di Indonesia, kanker payudara merupakan penyakit tertinggi dengan 16.6% kasus. **Tujuan:** mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan, motivasi, dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Kras. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik. Populasi sebagian siswi kelas IX sebanyak 38 orang diambil dengan metode *purposive sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner, Leaflet, dan video, dinyatakan dengan skala ordinal. Analisis data menggunakan Uji wilcoxon. **Hasil penelitian:** Berdasarkan uji wilcoxon nilai Asymp Sig (2-tailed) = 0,00 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap keterampilan SADARI. Sebelum penyuluhan didapatkan 21 responden berpengetahuan kurang, setelah dilakukan penyuluhan responden yang sebanyak 36 orang berpengetahuan baik. Nilai motivasi sebelum penyuluhan didapatkan 31 responden memiliki motivasi sedang, setelah penyuluhan di dapatkan sebanyak 37 responden yang memiliki motivasi kuat. Nilai keterampilan sebelum penyuluhan tidak ada responden yang memiliki nilai terampil sedangkan setelah penyuluhan yang memiliki nilai terampil sebanyak 36 orang. **Kesimpulan:** Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan, motivasi, dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Keterampilan, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban di seluruh dunia. Kanker tidak dapat dikendalikan dan memiliki kekuatan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. Menurut WHO, kanker ialah salah satu penyebab utama kematian di dunia (Pangribowo, 2019).

Pada tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker, dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa dengan kelompok usia 50-64 tahun. Kanker payudara cenderung menyerang wanita usia lanjut diatas 45 tahun (GLOBOCAN, 2020)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara termudah untuk mendeteksi kelainan pada ukuran, tekstur, serta bentuk payudara. Pemeriksaan ini bisa dilakukan rutin di rumah tanpa memerlukan bantuan alat apa pun (Kemenkes RI, 2022).

Selain itu, Ada pula kendala yang sering terjadi pada kebanyakan masyarakat yakni lupa kapan harus melakukan SADARI dan takut mendeteksi benjolan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman dan informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi siswi sehingga tidak tertarik melakukan SADARI.

Motivasi sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Motivasi adalah penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (sadirman, 2018)

Keterampilan akan bisa dilakukan saat adanya motivasi yang kuat untuk melakukan SADARI. Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik hingga mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, keterampilan siswi terpengaruhi oleh adanya motivasi terhadap pemeriksaan SADARI (amirullah dan budiyono, 2014)

Fenomena gejala kanker payudara saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, bahkan remaja usia 14 tahun menderita tumor pada payudaranya (Sinaga & Ardayani, 2016). Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa saat ini sudah banyak kasus gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja.

Prevalensi tumor dan kanker payudara pada usia 15-24 tahun sebesar 0,6%. Yang tertinggi dialami oleh wanita usia >40 tahun dan terendah berada pada kelompok anak dengan usia 1 sampai dengan 4 tahun dan usia 5-14 tahun dengan 0,1% (Departemen kesehatan RI, 2015)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2023 di SMP Negeri 1 Kras di dapatkan para siswi kelas X sebanyak 60 orang. Penulis

juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan SADARI. Hasil jawaban dari beberapa pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa 9 dari 10 orang dari mereka belum mengetahui tentang SADARI sedangkan 1 orang lainnya masih ragu ragu tentang SADARI namun untuk pengetahuan secara rinci belum diketahui. Penulis memilih Kecamatan Kras sebagai tempat penelitian dikarenakan Kecamatan Kras merupakan salah satu daerah yang mendapatkan penyuluhan SADARI paling sedikit di Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan tahun 2023 dengan sampel remaja usia 14-16 tahun di SMP Negeri 1 Kras Kabupaten Kediri dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini yaitu analitik korelasional, dengan pendekatan pre test – post test untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (Tingkat pengetahuan dan motivasi) dan variabel terikat (Keterampilan). Sumber data diambil dari data primer. Data primer menggunakan kuesioner berisi pertanyaan – pertanyaan tentang variabel penelitian yaitu pengetahuan dan motivasi, serta variabel keterampilan menggunakan lembar observasi yang berisi SOP mengenai SADARI. Analisis data menggunakan SPSS. Analisis bivariate digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik pada penelitian ini adalah Usia, Riwayat kanker, dan mendapat informasi yang secara rinci disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Usia		
<15	4	10.5
>15	34	89.5
Riwayat kanker		
Ada	0	0
Tidak Ada	38	100
Mendapat Informasi		
Pernah	5	5
Tidak Pernah	33	86.8
TOTAL	38	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Usia dari 38 responden hampir seluruh responden dengan rentang usia >15 tahun yaitu 34 responden (89.5%), distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat kanker semua responden tidak memiliki riwayat kanker yaitu 38 responden (100%), dan distribusi frekuensi responden yang mendapat informasi dari 38 responden hampir seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi yaitu 33 responden (86.8%).

2. Hasil Analisis Univariat

Data univariat responden pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, motivasi, dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yang secara rinci disajikan pada tabel 2.

Variabel	Kriteria	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Tingkat Pengetahuan			
Pre test	Baik	1	2.6
	Cukup	16	42.1
	Kurang	21	55.3
Post Test	Baik	36	94.7
	Cukup	2	5.3
	Kurang	0	0
Motivasi			
Pre test	Kuat	5	13.2
	Sedang	31	81.6
	Lemah	2	5.3
Post test	Kuat	38	100
	Sedang	0	0
	Lemah	0	0
Keterampilan			
Pre Test	Terampil	0	0
	Cukup Terampil	2	5.3
	Kurang terampil	36	94.7
Post Test	Terampil	36	94.7
	Cukup Terampil	1	2.6
	Kurang terampil	1	2.6
TOTAL		38	100

Berdasarkan tabel 2. Diatas diperoleh data bahwa dari 38 responden sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (55.3%) dan setelah diberikan penyuluhan hampir semua responden berpengetahuan baik yaitu 36 responden (94.7%), sebelum diberikan penyuluhan hampir semua responden memiliki motivasi sedang sebanyak 31 responden (81.6%) dan setelah diberikan penyuluhan semua responden memiliki motivasi kuat

melakukan SADARI sebanyak 38 responden (100%), sedangkan keterampilan responden sebelum diberikan penyuluhan hampir semua responden kurang terampil sebanyak 36 responden (94.7%) dan setelah diberikan penyuluhan hampir semua responden terampil mengenai SADARI yaitu 36 responden (94.7%).

3. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan, motivasi, dan keterampilan SADARI di SMP Negeri 1 Kras Kabupaten Kediri

Variabel	Kriteria			TOTAL	P-Value(sig)
	Baik	cukup	kurang		
Tingkat pengetahuan					
Pre test	1	16	21	38	0,000
Post test	36	2	0	38	
Motivasi	Kuat	Sedang	Lemah		
Pre test	5	31	2	38	0,002
Post test	38	0	0	38	
Keterampilan	Terampil	Cukup terampil	Kurang terampil		
Pre test	0	2	36	38	0,000
Post test	36	1	1	38	

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai ρ value lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan dan motivasi terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Kras Kabupaten Kediri tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Dan Keterampilan Sebelum Diberikan Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik dikarenakan lebih dari setengah responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau edukasi kesehatan mengenai SADARI sebanyak 33 responden (86.8%). Hanya 5 responden (13.2%) yang pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI tetapi masih belum paham sepenuhnya. Sebelum penyuluhan responden mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 21 responden (55.3%).

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia.. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behaviour) (Notoadmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang terjadi dilingkungan ,maka pengetahuan mengenai suatu hal tersebut juga akan semakin tinggi. (Wawan dan Dewi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai motivasi sebelum penyuluhan didapatkan motivasi kuat 5 responden (13.2%). Motivasi adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai(sadirman, 2018).

Menurut Hasil penelitian (Qur’ainni, 2014), siswi masih bisa dibilang belum termotivasi dikarenakan belum ada tindakan atau penyuluhan. seseorang akan termotivasi apabila aktivitas yang dikerjakan memiliki isi yang menarik, menyenangkan dan memiliki manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebelum diberikan penyuluhan bahwa hampir semua siswi tidak memiliki keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu kurang terampil sebanyak 36 responden (94.7%).

Belum adanya informasi ataupun pengalaman dalam melakukan SADARI menyebabkan responden banyak melakukan kesalahan dalam melakukan SADARI. Menurut (Notoadmodjo, 2010), pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keterampilan seseorang. Seseorang akan melakukan keterampilan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Dan Keterampilan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri

Nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan SADARI menggunakan media Leaflet terjadi perubahan nilai sebagian besar responden berpengetahuan baik yakni sebanyak 36 responden (94.7%) artinya terjadi peningkatan nilai setelah diberikan informasi mengenai SADARI. Menurut UU Teknologi Informasi, informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Sesuai dengan penelitian Hidayati,Salawati,&Istiana (2013), dimana pengetahuan yang kurang tentang pengertian kanker payudara , praktik SADARI yang dimiliki responden juga dipengaruhi oleh faktor informasi.

Menurut pendapat peneliti, kurangnya pengetahuan siswi dikarenakan belum pernah ada penyuluhan kesehatan mengenai SADARI di SMP Negeri 1 Kras. Informasi merupakan suatu hal penting. Semakin banyak informasi yang didapat oleh seseorang maka semakin luas juga pengetahuannya. Namun belum tentu informasi yang didapatkan benar adanya.

Nilai motivasi setelah dilakukan penyuluhan SADARI didapatkan motivasi kuat yakni sebanyak 38 responden (100%). Hasil penelitian menggambarkan bahwa tindakan dapat mempengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan menimbulkan motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Sari,2011).

Menurut pendapat peneliti, Ditinjau dari lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Kras,dengan cakupan informasi yang minim hal ini bisa menyebabkan kurangnya informasi, pemahaman, dan ketertarikan yang menjadikan siswi belum termotivasi untuk melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan responden setelah diberikan penyuluhan memiliki perubahan yang pesat. Nilai keterampilan setelah diberikan penyuluhan hampir semua responden terampil melakukan SADARI yaitu 36 responden (94.7%).

Pengalaman Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampaunya (Widyatun, 2010).

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh (Wahyuningtiyas, 2012), dimana faktor yang signifikan mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI adalah pengetahuan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pengetahuan yang meningkat, maka keterampilan seseorang akan meningkat pula.

Pendapat peneliti,. Dengan adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan dan mendorong motivasi siswi untuk melakukan SADARI dapat menambah pengetahuan serta ketertarikan siswi yang akan menghasilkan keterampilan yang baik untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

3. Pengaruh Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan, Motivasi , Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai sig(2-tailed) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik pada tingkat pengetahuan, motivasi, dan keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan video edukasi mengenai SADARI. Artinya ada pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan, motivasi dan keterampilan pada siswi SMP Negeri 1 Kras.

Menurut penelitian (Ninda Prandini, 2018), dimana faktor yang mempengaruhi keterampilan melakukan SADARI adalah pengetahuan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pengetahuan yang meningkat maka keterampilan akan meningkat pula. Semakin detail informasi yang didapatkan maka semakin baik praktik keterampilan dilakukan.

Menurut penelitian (Qur'aini, 2014), penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat menimbulkan motivasi dan antusias siswi untuk melakukan SADARI, dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi siswi akan lebih cepat menyerap materi yang disampaikan.

Informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif bagi remaja. Adapun dalam pemberian informasi diperlukan fasilitas media pembelajaran. Hal ini menyebabkan peneliti harus memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran (Saiffudin, 2014).

Media ialah hal yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga adanya dorongan untuk belajar siswa (Kustandi, 2011).

Menurut penelitian (Indriani, 2017), penyuluhan menggunakan media dapat lebih mudah meningkatkan pengetahuan siswa karena lebih menarik perhatian sehingga informasi yang didapat lebih mudah diterima. Adanya pengetahuan serta motivasi SADARI yang diberikan menggunakan media leaflet dan video menimbulkan ketertarikan dan antusias responden mempelajari suatu hal yang ingin diketahuinya dengan lebih cepat sehingga pengetahuan dan motivasi tersebut dapat menghasilkan keterampilan yang baik untuk melakukan SADARI.

Penelitian berharap agar remaja dapat melakukan keterampilan SADARI secara rutin sebagai bentuk upaya preventif sehingga dapat menemukan gejala kelainan pada payudara secara dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara stadium lanjut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka diperoleh kesimpulan “ Ada Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet

Terhadap Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMP Negeri 1 Kras Kabupaten Kediri”.

SARAN

1. Bagi Responden

Penyuluhan kesehatan merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk lebih ditingkatkan lagi karena berdasarkan hasil penelitian bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi, maupun keterampilan tentang kesehatan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan di bidang kesehatan terutama untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan juga keterampilan siswi SMP Negeri 1 Kras.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Dan Budiyono. (2014). *Pengantar Managemen*. Graha Ilmu.
- Departemen Kesehatan Ri. (2015). *Kasus Kanker Payudara*. Kementrian Republik Indonesia.
- Globocan. (2020). *Kanker Payudara. Global Burden Of Cancer*. <https://gco.iarc.fr/Today/Fact-Sheets-Cancers> (10 April 2023)
- Indriani, T. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan “ Sadari” Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Ymj Ciputat. *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–132. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/35950/1/Tiara Indriani-Fkik.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/35950/1/Tiara%20Indriani-Fkik.Pdf) (15 Agustus 2023)
- Kustandi. (2011). *Konsep Media Pembelajaran*. Prenada Media.
- Ninda Prandini. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Produktif Di Pengkol Kulon Progo Naskah Publikasi*.
- Notoadmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Pangribowo. (2019). *Beban Kanker Di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Qur'ainni. (2014). Penyuluhan Sadari Terhadap Motivasi Melakukan Sadari Pada Siswi Kelas X Dan Xi Muhammadiyah Prambanan Boarding School. *World Health Organization, World Bank Group, Oecd, July*, 1–100. [Http://Elibrary.Almaata.Ac.Id/1714/%0ahttps://Osf.Io/Yejcm/%0ahttp://Elibrary.Almaata.Ac.Id%0ahttps://Bmjopen.Bmj.Com/Lookup/Doi/10.1136/Bmjopen-2019-1030624%0ahttps://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Jpkmi/Article/View/2758%0ahttp://Stikara.Ac.Id/Jupermik](http://Elibrary.Almaata.Ac.Id/1714/%0ahttps://Osf.Io/Yejcm/%0ahttp://Elibrary.Almaata.Ac.Id%0ahttps://Bmjopen.Bmj.Com/Lookup/Doi/10.1136/Bmjopen-2019-1030624%0ahttps://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Jpkmi/Article/View/2758%0ahttp://Stikara.Ac.Id/Jupermik) (1 Agustus 2023)
- Sadirman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers.
- Saiffudin. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharohardjo.
- Wahyuningtiyas, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Giripeni Wates Kulon Progo Tahun 2012. *Naskah Publikasi, Kesehatan Reproduksi*, 1–12.
- Wawan Dan Dewi. (2013). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan*. Nuha Medika.
- Widyatun. (2010). *Ilmu Perilaku*. Sagung Set